

Studi Literatur: Evaluasi Kinerja Guru Bahasa Indonesia Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Yoga Prima Putra^{1*}, Wendi Saputra², Talitha Sahda Laili³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Corresponden: yogaprimap@upi.edu

ARTICLE INFO

Article history:

Received Oktober 01, 2024

Revised November 15, 2024

Accepted Desember 31, 2024

Available online Desember 31, 2024

Kata Kunci:

Evaluasi; Kinerja Guru Bahasa Indonesia; Implementasi Kurikulum Merdeka

Keywords:

Evaluation; Indonesian Teacher Performance; Implementation of the Independent Curriculum



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by CV. Ksatria Siliwangi

ABSTRAK

Tujuan Penulisan artikel ilmiah ini mendeskripsikan, serta mengkaji dan menganalisis mengenai evaluasi kinerja guru dalam implementasi kurikulum merdeka. Metode yang digunakan pada penulisan artikel ini menggunakan metode studi literatur yang mengkaji dan menganalisis dari berbagai sumber yakni: buku, jurnal dan artikel lain yang memiliki relevansi dengan topik pembahasan. Kajian data dalam penulisan artikel ilmiah ini dilakukan melalui beberapa tahapan, diantaranya: Bahan kajian artikel yang sudah terkumpul akan dikelompokkan sesuai dengan rumusan masalah pada artikel ini. Selanjutnya, melakukan analisis terhadap bahan kajian artikel yang sudah terkumpul. Setelah melakukan analisis, langkah selanjutnya adalah membuat kesimpulan. Berdasarkan hasil dari kajian studi literatur tersebut maka dapat diketahui bahwa secara keseluruhan, evaluasi kinerja guru Bahasa Indonesia dalam implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan pendekatan yang komprehensif. Guru perlu dievaluasi tidak hanya dari segi pemahaman terhadap prinsip-prinsip kurikulum baru, tetapi juga dalam hal penerapan metode pembelajaran yang relevan, pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa, penggunaan penilaian formatif yang efektif, serta pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

ABSTRACT

Purpose The writing of this scientific article describes, as well as studies and analyzes the evaluation of teacher work in the implementation of the independent curriculum. The method used in writing this article uses a literature study method that examines and analyzes from various sources, namely: books, journals and other articles that have relevance to the topic of discussion. The study of data in writing scientific articles is carried out through several stages, including: Article review materials that have been collected will be grouped according to the problem formulation in this article. Next, conduct an analysis of the article review material that has been collected. After conducting the analysis, the next step is to make a conclusion. Based on the results of the literature study review, it can be seen that overall, the evaluation of teacher performance Indonesian in the implementation of the Independent Curriculum requires a comprehensive approach. Teachers need to be evaluated not only in terms of understanding the principles of the new curriculum, but also in terms of the application of relevant learning methods, the development of students' critical and creative thinking skills, the use of effective formative assessment, and development students' critical and creative thinking skills, effective use of formative assessment, as well as continuous professional development of teachers

1. INTRODUCTION

Perubahan kurikulum merupakan rangkaian proses yang normal dalam dunia pendidikan. Pada dasarnya perubahan kurikulum merupakan bentuk usaha dari pemerintah untuk mengembangkan pendidikan. Menurut Fajri (2023), Indonesia telah mengalami sepuluh kali perubahan kurikulum dimulai pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 2004, 2006, dan 2013. Berbagai perubahan tersebut tentunya memiliki tujuan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya yang dimana kurikulum disesuaikan dengan tuntutan dan perkembangan zaman. Pada tahun 2022 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbut Ristek) meluncurkan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan sistem kurikulum yang mencakup beragam pembelajaran intrakurikuler.

*Corresponding author

E-mail addresses: author1@email.com (First Author)

Penerapan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum baru di Indonesia tentunya tidak akan berjalan dengan mudah. Alasannya, sebagian besar guru dan tenaga pendidik lainnya masih kesulitan untuk memahami mengenai kurikulum tersebut karena masih tergolong baru (Mulyasa, 2023). Oleh karena itu, dibutuhkan waktu yang tidak sebentar untuk para guru dan tenaga pendidik melakukan penyesuaian. Selain itu, literasi yang terbatas, penggunaan teknologi yang kurang, dan keterampilan nonteknis guru yang minim merupakan permasalahan yang menghambat implementasi Kurikulum Merdeka. Namun, para guru juga tetap harus bisa melaksanakan Standar Proses Pendidikan yang telah ditetapkan, yakni mengacu pada syarat minimum dalam proses pembelajaran yang harus dipenuhi untuk mencapai standar kompetensi yang diinginkan. Standar Proses Pendidikan adalah pedoman nasional yang berlaku untuk semua lembaga pendidikan di tingkat tertentu dalam sistem pendidikan di dalam NKRI, digunakan sebagai panduan untuk menjalankan proses pembelajaran agar lebih optimal. Menurut (Nurhasni, 2017) Standar Proses Pendidikan merupakan kebijakan yang sangat penting dan strategis untuk pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan. Melalui Standar Proses Pendidikan setiap guru harus dapat menentukan bagaimana seharusnya proses pembelajaran dilaksanakan. Karena, Standar Proses Pendidikan memiliki kegunaan sebagai panduan untuk menjalankan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Tujuannya membuat potensi, kreativitas, kemampuan, dan kemandirian peserta didik berkembang dengan maksimal.

Kurikulum Merdeka adalah inisiatif terbaru dalam dunia pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan karakteristik siswa (Rahmadayanti, 2022). Dalam konteks ini, evaluasi kinerja guru Bahasa Indonesia menjadi sangat penting untuk memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Evaluasi ini tidak hanya mencakup aspek administratif, tetapi juga aspek substansial pengajaran Bahasa Indonesia untuk memastikan bahwa guru mampu memfasilitasi pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum yang baru. Kurikulum Merdeka telah menjadi fokus utama dalam reformasi pendidikan di Indonesia sejak diperkenalkan pada tahun 2022. Dalam konteks pengajaran Bahasa Indonesia, evaluasi kinerja guru menjadi hal yang sangat penting untuk memastikan efektivitas implementasi kurikulum tersebut. Evaluasi kinerja guru tidak hanya mencakup aspek kehadiran dan administratif semata, tetapi juga melibatkan penilaian terhadap kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, mengelola kelas, dan mendorong perkembangan kemampuan berbahasa siswa.

Pentingnya evaluasi kinerja guru Bahasa Indonesia dalam konteks Kurikulum Merdeka terletak pada peran guru sebagai agen utama dalam membantu siswa mencapai kompetensi bahasa yang diharapkan. Evaluasi kinerja guru membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengajaran, sehingga dapat dilakukan perbaikan dan peningkatan yang berkelanjutan (Fathurrahman, 2018). Namun, tinjauan kritis terhadap evaluasi kinerja guru Bahasa Indonesia dalam implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan beberapa tantangan. Salah satunya adalah kecenderungan dalam evaluasi yang terlalu berfokus pada aspek administratif, seperti kehadiran dan pengisian berkas administrasi, sementara aspek substansial pengajaran Bahasa Indonesia sering kali terabaikan. Selain itu, kurangnya standar yang jelas dalam menilai kinerja guru Bahasa Indonesia menyebabkan perbedaan penilaian antara satu sekolah dengan sekolah lainnya. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakadilan dalam penilaian kinerja guru dan menghambat upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran Bahasa Indonesia secara konsisten.

Diperlukan pendekatan evaluasi kinerja guru Bahasa Indonesia yang holistik dan komprehensif, yang melibatkan berbagai pihak terkait, termasuk guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, dan pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan dalam pendidikan. Evaluasi kinerja guru harus mencakup penilaian terhadap kemampuan mengajar, pemahaman terhadap materi, kemampuan mengelola kelas, dan upaya-upaya untuk memotivasi dan membantu perkembangan bahasa siswa (Rosidah, 2021). Selain itu, penting juga untuk memastikan bahwa evaluasi kinerja guru Bahasa Indonesia dilakukan secara adil dan transparan, dengan menggunakan kriteria yang jelas dan objektif. Hal ini akan membantu meminimalkan kemungkinan bias dan meningkatkan kepercayaan semua pihak terhadap proses evaluasi.

Di samping itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru Bahasa Indonesia juga merupakan bagian yang penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran (Susetyo, 2020). Evaluasi kinerja guru dapat menjadi titik awal untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan yang spesifik bagi setiap guru, sehingga mereka dapat terus meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar Bahasa Indonesia sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, evaluasi kinerja guru Bahasa Indonesia dalam implementasi Kurikulum Merdeka memegang peranan penting dalam memastikan keberhasilan reformasi pendidikan. Melalui pendekatan evaluasi yang holistik, adil, dan berkelanjutan, diharapkan kualitas pengajaran Bahasa Indonesia dapat terus meningkat, sehingga siswa dapat mencapai kompetensi bahasa yang diharapkan sesuai dengan tuntutan zaman.

2. METHOD

Metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan teknik penelitian studi literatur. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menitik beratkan kegiatan penelitian ilmiahnya dengan jalan penguraian (*describing*) dan pemahaman (*understanding*) terhadap gejala-gejala sosial yang diamatinya (Hardani, dkk., 2020). Teknik penelitian studi literatur merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang dikaji dengan kepustakaan sebagai sumber utama referensi (Fahrurrozi, dkk, 2020). Kajian literatur merupakan sarana bagi peneliti untuk memperoleh landasan teoritik sebagai pedoman sumber hipotesis. Literatur yang menjadi sumber dalam kajian merupakan pengetahuan tentang riset-riset yang dilakukan oleh peneliti lain atau penelitian sebelumnya. Pengetahuan tersebut dijadikan sebagai bahan untuk memahami suatu fenomena, serta mengaitkan antara hasil penelitian satu dengan hasil penelitian lainnya. Keterkaitan antara hasil penelitian inilah yang selanjutnya dirangkai secara menyeluruh untuk memperoleh gambaran dan kesimpulan.

3. RESULT AND DISCUSSION

Result

Hasil kajian ilmiah ini didapatkan berdasarkan pengumpulan dari kajian berbagai sumber, seperti buku, jurnal, serta sumber yang lainnya sesuai dengan topik pembahasan. Setelah melakukan pengumpulan kajian-kajian tersebut, hal yang dilakukan selanjutnya adalah melakukan analisis serta menyimpulkan hasil dari berbagai referensi yang telah dikumpulkan. Hasil penelitian yang relevan kaitannya dengan pembahasan tulisan ini, sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Melani (2023) dalam kinerja guru bahasa Indonesia dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu diawali dengan mengikuti pelatihan guna meningkatkan dan mengembangkan keahlian atau skill pada seorang pendidik atau guru. Selanjutnya, menurut Melani dalam melaksanakan implementasi pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka guru-guru diberikan ruang untuk melakukan inovasi pembelajaran yang mampu melibatkan siswa berperan aktif di dalam kelas.

Berikutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadhillah (2023) mengungkapkan bahwa evaluasi kinerja guru dalam kurikulum 2013 diukur dari tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Akan tetapi pada Kurikulum Merdeka ini tidak ada lagi pemisahan antara penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan dan lebih mengutamakan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Guru telah melakukan evaluasi pembelajaran dengan tiga asesmen yaitu (1) Asesmen diagnostik untuk mengetahui kondisi awal peserta didik, (2) Asesmen formatif digunakan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses pembelajaran, dan (3) Asesmen sumatif digunakan guru dalam tahap akhir program pembelajaran untuk mengetahui akhir dari capaian tujuan pembelajaran. Hasil asesmen digunakan oleh guru, peserta didik, tenaga kependidikan, dan orang tua sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Nathasia (2022) dalam evaluasi kinerja guru bahasa Indonesia dalam implementasi kurikulum merdeka berkaitan dengan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia dalam melaksanakan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka berupa asesmen yang memberikan informasi holistik kepada pendidik, peserta didik, dan wali murid sebagai umpan balik menentukan strategi yang sesuai untuk pertemuan berikutnya. Asesmen Kurikulum Merdeka dibagi menjadi dua jenis, yaitu formatif dan sumatif. Penilaian formatif terintegrasi dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung menilai berbagai aspek kemajuan peserta didik, meliputi sikap, pengetahuan, keterampilan, motivasi, gaya belajar, dan kerjasama. Penilaian formatif melibatkan diri peserta didik dalam pelaksanaannya, bisa dengan penilaian diri sendiri atau penilaian antar teman. Sedangkan penilaian sumatif dilakukan saat akhir pembelajaran dan sifatnya formal. Penilaian sumatif bisa dilakukan saat menyelesaikan satu lingkup materi, akhir semester, atau akhir tahun ajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yoenanto, dkk (2023) mengenai kinerja guru dalam implementasi kurikulum merdeka terdapat beberapa hambatan yang dirasakan oleh guru dalam implementasi pembelajaran pada kurikulum merdeka, yaitu: Hambatan pertama terkait dengan administrasi yang membuat guru-guru harus memahami secara tuntas. Hambatan kedua terkait dengan sarana dan prasarana atau fasilitas di Sekolah. Hambatan ketiga yaitu terkait dengan SDM (Sumber Daya Manusia) yang dimiliki oleh guru dan peserta didik. Hambatan keempat yaitu mengenai kondisi siswa, lingkungan sekolah, dan keluarga. Dari beberapa hambatan tersebut berpengaruh pada kinerja guru, sehingga diperlukan evaluasi yang efektif untuk guru, terutama guru bahasa Indonesia.

Berikutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardiyanti (2024) mengungkapkan bahwa implementasi pembelajaran bahasa Indonesia memerlukan strategi pembelajaran yang efektif. Selain itu, hasil lainnya adalah guru bahasa Indonesia yang diteliti olehnya kurang mampu memberikan dampak signifikan terkait dengan

pengembangan pembelajaran dengan menggunakan media interaktif untuk siswa. Hal ini dikarenakan kurangnya pelatihan untuk guru-guru yang bersangkutan. Dengan adanya kasus tersebut, maka yang perlu dilakukan dan disiapkan adalah evaluasi secara menyeluruh untuk menghasilkan kinerja guru yang diharapkan.

Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2022) untuk melaksanakan kompetensi guru dalam kegiatan evaluasi meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengolahan data, pelaporan dan pemanfaatan hasil evaluasi. Oleh karena itu guru harus mengembangkan kompetensinya di era merdeka belajar terkait proses evaluasi dari mulai perencanaan hingga pemanfaatan hasil evaluasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cecep (2021) Pelaksanaan strategi guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu mempersiapkan materi sesuai dengan yang disusun oleh pemerintah dan sudah mencakup semua pembelajaran Bahasa Indonesia dengan mengembangkan materinya dan juga menambahkan materi PDR (Pengembangan Diri). Guru menggunakan metode pada umumnya seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan lain sebagainya, dan ada juga yang menambahkan dengan metode pengembangan diri.

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Maryen (2018) mengungkapkan bahwa prestasi siswa sangat erat kaitannya dengan kinerja guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh aktivitas dan peran guru dengan segala kemampuannya profesinya. Aktifitas belajar siswa sangat bergantung pada peran seorang guru dalam rencana pembelajaran, dan penyampaian materi pelajaran, metode dan media pembelajaran, serta guru menciptakan lingkungan belajar yang sistematis, efektif dan efisien.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2021) mengungkapkan bahwa kinerja guru dapat dilihat dari aspek (1) peningkatan kualitas pembelajaran dengan memberdayakan berbagai aspek sehingga guru meningkat kreativitas dan produktivitasnya. Kreativitas dan produktivitas menjangkau berbagai aspek pendukung pembelajaran dari persiapan, pelaksanaan pembelajaran, metode, media, evaluasi, dan tindak lanjut; (2) penguasaan, penerapan, dan produk ilmu pengetahuan dan teknologi, seperti menulis buku, karya ilmiah, penelitian, membuat alat peraga, penerapan aspek teknologi dalam pembelajaran seperti media. Selain juga produk teknologi yang dihasilkan dalam bentuk software dan hardware. Dengan cara demikian, dapat dikembangkan unit produksi yang memberikan kontribusi pada sekolah, mengembangkan jiwa kewirausahaan, kerjasama, dan sebagainya; (3) kontribusi guru dalam karya yang dapat dimanfaatkan orang lain. Guru-guru dapat menyebarluaskan temuannya ke berbagai media sehingga para stakeholder dapat turut merunut dan memanfaatkan karya guru; (4) penerapan strategi atau teknologi baru dalam pembelajaran seperti *e-learning*, *lesson study*, quantum learning, konstruktivisme; (5) memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana pembelajaran seperti internet; dan (6) motivasi terus berkembang untuk maju dan berkualitas dalam pembelajaran, administrasi, pengembangan diri, yang mengarah pada perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifandi (2021) menjabarkan kinerja guru menunjukkan pada suatu keadaan di mana guru-guru di suatu sekolah secara sungguh-sungguh melakukan hal-hal yang terkait dengan tugas mendidik dan mengajar di sekolah. Kesungguhan kerja yang dimaksud terlihat dengan jelas dalam usaha merencanakan program mengajarnya dengan baik, teratur, disiplin masuk kelas untuk menyajikan materi pengajaran dan membimbing kegiatan belajar siswa, mengevaluasi hasil belajar siswa dengan tertib/teratur serta setia dan taat menjalankan atau menyelesaikan kegiatan sekolah lainnya tepat waktu. Evaluasi kinerja dalam hal ini disebut juga dengan penilaian kinerja. Penilaian dilakukan secara sistematis terhadap kinerja karyawan dan potensi mereka untuk berkembang. Penilaian kinerja mencakup prestasi kerja, cara bekerja, dan pribadi mereka. Sedangkan penilaian terhadap potensi untuk berkembang mencakup kreativitas dan hasil belajar atau kemampuan mengembangkan profesinya. Hal ini merupakan evaluasi yang dilakukan oleh setiap guru, termasuk guru bahasa Indonesia yang bertujuan untuk mengimplementasikannya ke dalam kurikulum merdeka yang mengorientasikan pembelajaran ke dalam tujuan dalam memberikan contoh kepada peserta didik dengan baik.

Discussion

Evaluasi Kinerja Guru terdapat beberapa istilah yang mempunyai keterkaitan dengan evaluasi tetapi memiliki penekanan pada aspek tertentu. Evaluasi merupakan terjemahan bahasa Inggris *evaluation* yang identik dengan penilaian. Dalam penulisan ini kedua istilah tersebut akan digunakan secara bersama-sama atau bergantian. Istilah lain yang mempunyai makna hampir sama dengan evaluasi adalah *assessment* dan *measurement* (pengukuran). Membahas evaluasi tidak akan terlepas dari pengukuran dan penilaian. Evaluasi juga diartikan sebagai proses menyediakan informasi untuk membuat keputusan. Evaluasi diartikan juga sebagai proses menetapkan pertimbangan nilai berdasarkan pada peristiwa tentang suatu program atau produk (Bruce, 1981: 464). Evaluasi diartikan sebagai proses menentukan kesesuaian pada produk, tujuan, prosedur, program, pendekatan dan fungsi. Kata kunci dari pengertian evaluasi adalah proses, pertimbangan dan nilai. Jadi evaluasi merupakan suatu proses yang dilakukan terhadap suatu kegiatan. *Assessment* merupakan prosedur yang

digunakan untuk mendeskripsikan tingkah laku. Measurement / pengukuran sebagai upaya membandingkan sesuatu dengan ukuran tertentu; biasanya berkaitan dengan kuantitatif. Sedangkan menurut (Puran, 2022), menyebutkan pengukuran merupakan suatu set aturan mengenai pemberian angka terhadap hasil suatu kegiatan.

Beberapa konsep di atas mempunyai pengertian yang berbeda tetapi ada kesamaannya terutama dalam tujuannya, yaitu menyediakan data. Selain itu, dimaksud evaluasi kinerja guru dalam penelitian ini adalah evaluasi yang dilakukan kepada semua guru yang ada di dalam suatu organisasi pendidikan pada tahap akhir setelah melalui tahap penelitian, penggiatan. perencanaan dan Evaluasi secara umum diartikan sebagai suatu pengukuran atau penilaian terhadap suatu perencanaan yang telah dilakukan oleh suatu organisasi yang bisa dilakukan pada pertengahan bulan, akhir bulan atau pertengahan tahun atau akhir tahun.

Program evaluasi kinerja guru meliputi empat komponen yaitu: perencanaan program evaluasi kinerja, pengorganisasian program evaluasi kinerja, pelaksanaan program evaluasi kinerja, serta evaluasi program. Kinerja guru menunjukkan pada suatu keadaan di mana guru-guru di suatu sekolah secara sungguh-sungguh melakukan hal-hal yang terkait dengan tugas mendidik dan mengajar di sekolah. Kesungguhan kerja yang dimaksud terlihat dengan jelas dalam usaha merencanakan program mengajarnya dengan baik, teratur, disiplin masuk kelas untuk menyajikan materi pengajaran dan membimbing kegiatan belajar siswa, mengevaluasi hasil belajar siswa dengan tertib/teratur serta setia dan taat menjalankan atau menyelesaikan kegiatan sekolah lainnya tepat waktu. Dalam hal ini evaluasiditujukan untuk setiap guru mata pelajaran, termasuk guru bahasa indonesia. Evaluasi kinerja dalam hal ini disebut juga dengan penilaian kinerja. Penilaian dilakukan secara sistematis terhadap kinerja karyawan dan potensi mereka untuk berkembang. Penilaian kinerja mencakup prestasi kerja, cara bekerja, dan pribadi mereka. Sedangkan penilaian terhadap potensi untuk berkembang mencakup kreativitas dan hasil belajar atau kemampuan mengembangkan profesinya. Penilaian atau evaluasi kinerja guru sangat bermanfaat untuk mengevaluasi hasil kerja yang telah diperoleh. Dan dari hasil penilaian tersebut akan dapat dijadikan sebagai acuan untuk menentukan tindakan selanjutnya guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan adanya penilaian kinerja guru, diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berharga bagi sekolah bila dilakukan dengan sikap yang positif dan semangat kerjasama antara petugas penilai dengan guru yang dinilai.

Menurut Muspawi (2021) kegiatan mengevaluasi kinerja guru oleh kepala sekolah bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran. Manfaat evaluasi kinerja guru: a. Untuk memahami secara faktual kinerja guru. b. Untuk meningkatkan kinerja guru. c. Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan belajar. d. Untuk melakukan perbaikan kegiatan belajar. Kepala sekolah bertanggung jawab mengarahkan apa yang baik bagi guru dan dia sendiri harus berbuat baik. Kepala sekolah juga harus menjadi contoh, bersikap sabar dan pengertian. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik peran dari seorang kepala sekolah maka akan dapat mengembangkan kinerja guru ke arah yang lebih baik, sehingga guru dapat menjadi tenaga pendidik yang profesional dalam peningkatan mutu pengajaran di sekolah. Mengenai evaluasi sendiri, setiap kurikulum memiliki kriterianya masing-masing dalam hal mengevaluasi pembelajaran ataupun kinerja seorang guru. Oleh sebab itu, dalam kurikulum merdeka evaluasi sangat dibutuhkan guna memberikan stimulus kepada peserta didik dan pengajar.

Kurikulum merupakan sebuah kerangka dasar sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan yang mencakup berbagai macam aspek, seperti : mata pelajaran, sistem pembelajaran hingga teknik dalam pelaksanaan assesmen peserta didik. Dalam pengertian yang berbeda, kurikulum identik sebagai seperangkat dokumen yang dibutuhkan dalam sebuah pembelajaran sehingga guru memiliki arah yang jelas dalam menjalankan perannya sebagai pendidik dalam setiap kegiatan belajar mengajar (Damayanti, 2023). Dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan sebuah kerangka utuh yang berisi tentang berbagai aspek yang dibutuhkan dalam sebuah proses pembelajaran di sekolah, mulai dari susunan mata pelajaran, sistem pelaksanaan assesmen hingga pada teknik penilaian yang logis dan realistis sehingga mampu dipahami baik oleh para siswa maupun orang tua. Seiring berjalannya waktu kurikulum juga memiliki perkembangan yang sesuai dengan apa yang sedang terjadi pada saat ini terutama perkembangan kurikulum di Indonesia. Kurikulum selalu dinamis dan senantiasa dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dalam faktor yang mendasarinya. Untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah senantiasa melakukan berbagai inovasi dalam perancangan kurikulum. Potensi daerah menjadi elemen yang wajib dimasukkan dalam perancangan dan pelaksanaan kurikulum di sekolah sehingga terjadi keterikatan antara proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan lingkungan sekitar.

Pengembangan kurikulum adalah suatu keharusan dan wajib. Pernyataan ini didasarkan pada perubahan iklim masyarakat yang pasti akan terjadi dan terus mengalami momentum, sehingga masyarakat juga harus berubah (Jumriani, Ilmiyannor, & Mi'rajatinnor, 2021). Oleh karena itu, kurikulum juga harus dikembangkan untuk menjawab tantangan zaman yang terus berkembang. Jika tidak diperbaiki, tentunya

kurikulum yang ada saat ini sudah sesuai, mandek dan terbelakang, sehingga lembaga pendidikan masyarakat akan terbengkalai (Bisri, 2020). Pemanfaatan sumber belajar di sekolah, baik yang dirancang maupun yang sedang digunakan, belum berjalan dengan baik atau optimal. Banyak guru yang masih menggunakan model lama, yaitu mengajar berdasarkan buku ajar yang ada, serta kurangnya motivasi dan inovasi untuk menciptakan sumber pengajaran lain yang dapat membantu guru dalam menyajikan mata pelajarannya. Bahkan lebih sedikit guru kreatif dalam menciptakan lingkungan belajar dan bahan belajar yang mereka butuhkan.

Kurikulum Merdeka merupakan inisiatif pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan lokal dan global (Ihsan, 2022). Dalam konteks pelajaran Bahasa Indonesia, evaluasi kinerja guru menjadi krusial untuk memastikan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka. Dalam hal ini, evaluasi kinerja guru Bahasa Indonesia harus dimulai dengan memahami sejauh mana mereka memahami prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep kebebasan dalam pembelajaran, pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, serta integrasi nilai-nilai lokal dan global dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kinerja guru juga perlu dievaluasi dalam hal penggunaan metode pembelajaran yang relevan dengan Kurikulum Merdeka. Guru Bahasa Indonesia perlu mampu mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif, penggunaan sumber belajar yang beragam, serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat bantu pembelajaran. Selain itu, evaluasi kinerja guru Bahasa Indonesia juga harus memperhatikan sejauh mana mereka berhasil membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Guru perlu mendorong siswa untuk tidak hanya menguasai keterampilan berbahasa, tetapi juga mampu mengaplikasikan pemahaman mereka dalam menganalisis, menafsirkan, dan menciptakan teks dengan cara yang inovatif.

Penilaian juga merupakan bagian penting dalam evaluasi kinerja guru Bahasa Indonesia. Guru perlu mampu menggunakan penilaian formatif secara efektif untuk mengukur kemajuan siswa sepanjang proses pembelajaran (Zulaiha, 2023). Penilaian formatif memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa, sehingga mereka dapat terus meningkatkan kualitas karya tulis dan lisan mereka. Evaluasi kinerja guru Bahasa Indonesia dalam implementasi Kurikulum Merdeka juga harus mencakup aspek pengembangan profesionalisme guru. Guru perlu terus mengikuti pelatihan dan workshop yang berkaitan dengan strategi pembelajaran inovatif, pengembangan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

4. CONCLUSION

Secara keseluruhan, evaluasi kinerja guru Bahasa Indonesia dalam implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan pendekatan yang komprehensif. Guru perlu dievaluasi tidak hanya dari segi pemahaman terhadap prinsip-prinsip kurikulum baru, tetapi juga dalam hal penerapan metode pembelajaran yang relevan, pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa, penggunaan penilaian formatif yang efektif, serta pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan. Dengan evaluasi yang komprehensif, diharapkan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat mencapai hasil yang optimal untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

5. REFERENCES

- Ardiyanti, R., Yusra, D., Ningsih, A. G., & Akbar, O. (2024). Implementasi Standar Proses Pendidikan Kurikulum Merdeka oleh Guru Bahasa Indonesia. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 7(1), 256-269.
- Arifandi, A. S. D. (2020). Evaluasi Kinerja Guru. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 4(2), 106-119.
- Bisri, M. (2020). Komponen-Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum. *Prosiding Nasional*, 3, 99-110.
- Bruce Shertzer & Shelley Stone, *Fundamental of Guidance*, Fouth Edition, USA: 1981Purdue Univercity
- Damayanti, A. T., Pradana, B. E., & Putri, B. P. (2023). Literature Review: Problematika Kesiapan Guru Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka. *SNHRP*, 5, 465-471.
- Fadhilah, N., & Umami, M. (2023). Kinerja Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SDIT Assalam Bandungan Kabupaten Semarang. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 4(5), 493-504.
- Fahrurrozi, F., Sari, Y., & Shalma, S. (2022). Studi Literatur: implementasi metode drill sebagai peningkatan hasil belajar matematika siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4325-4336.
- Fajri, S., Ulaini, N., & Susantri, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 6(2), 387-397.
- Fathurrahman, F. (2018). Peningkatan Profesionalisme Guru Bahasa Melalui Supervisi Pengajaran Kepala Sekolah. *Reforma: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 25-36.

- Hoerudin, C. W. (2021). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 28-35.
- Ihsan, M. (2022). Kesiapan guru terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar. *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa*, 37-46.
- Ilmu.*
- Jumriani, Ilmiyannor, M., & Mi'rajatinnor, D. (2021). Strengthening Environmental Care Attitudes Through Social Wisdom-Based Social Studies Learning. 65–69. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210222.00>
- Maryen, E. J., Fatubun, A. B., & Rosely, J. (2018). Peran Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negri 2 Ridge 1 Biak. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 14(1).
- Melani, A., & Gani, E. (2023). implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa indonesia di SMP negeri 16 padang. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(2), 23-32.
- Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.
- Muspawi, M. (2021). Strategi Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 101-106.
- Nathasia, H., & Abadi, M. (2022). Analisis Strategi Guru Bahasa Indonesia dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 11 Malang. *Basastra: Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(3), 227-245.
- Nisa, S. K., Yoenanto, N. H., & Nawangsari, N. A. F. (2023). Hambatan dan Solusi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 287-298.
- Nurhasni, N. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Giving Question And Getting Answer untuk Meningkatkan Kinerja Guru dalam Mengajar di SMPN 4 Minas. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 1(2), 200-207.
- Purani, N. K. C., & Putra, I. K. D. A. S. (2022). Analisis kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SDN 2 Cempaga. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(2), 8-12.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187.
- Rosidah, C. T., Pramulia, P., & Susiloningsih, W. (2021). Analisis kesiapan guru mengimplementasikan asesmen autentik dalam kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(01), 87-103.
- Susetyo, S., Basuki, R., & Noermanzah, N. (2020). Peningkatan profesionalisme guru bahasa Indonesia di Kabupaten Musirawas Sumatera Selatan melalui pelatihan menulis artikel jurnal ilmiah. *ABDI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 28-34.
- Suttrisno, S., Yulia, N. M., & Fithriyah, D. N. (2022). Mengembangkan kompetensi guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran di era merdeka belajar. *ZAHRA: Research And Tought Elementary School Of Islam Journal*, 3(1), 52-60.
- Wahyuningsih, P. G., & Sriyanto, S. (2021). Evaluasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Daring. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 2(2), 159-169.
- Zulaiha, S., Meisin, M., & Meldina, T. (2023). Problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163-177.